

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rina¹, S. Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2,3}Univesitas PGRI Semarang

* Corresponding Email: rina.jc5031@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila adalah berpikir kritis. Aspek ini berarti siswa mampu menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif secara objektif, menjalin hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan. Di era globalisasi, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar meliputi: (1) memberikan pertanyaan pemantik, (2) mengembangkan literasi, (3) menggunakan media pembelajaran, dan (4) menerapkan metode diskusi kelompok. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terus ditingkatkan dan siswa dapat terbiasa memecahkan masalah yang akan berpengaruh pada masa depan.

Kata Kunci : Strategi, Meningkatkan, Bernalar Kritis

ABSTRACT

One of the most important components of education is the curriculum. The Merdeka curriculum prioritizes character education through the Pancasila Learner Profile. One aspect of the Pancasila Learner Profile is critical thinking. This aspect means that students are able to interpret quantitative and qualitative information objectively, establish relationships between different types of information, analyze information, evaluate and draw conclusions. In the era of globalization, critical thinking skills are essential for students to solve problems, face challenges, and make the right decisions. Based on the results of the study, it can be concluded that strategies in improving critical thinking skills in elementary school students include: (1) providing triggering questions, (2) developing literacy, (3) using learning media, and (4) applying group discussion methods. By applying these strategies, it is hoped that students' critical thinking skills can continue to be improved and students can get used to solving problems that will affect the future.

Keywords : Strategy, Improving, Critical Reasoning

PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang kompleks dan beragam merupakan titik awal pengalaman pembelajaran yang inovatif dan dinamis, mewakili inti pendidikan, dan harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk sukses di dunia yang lebih maju. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memperbaiki kurikulum yang sudah ada. Kurikulum dirancang sebagai seperangkat rencana belajar di mana siswa harus maju melalui mata pelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul dan Walujo (2022) menjelaskan bahwa kurikulum yang diciptakan sebagai rencana pembelajaran adalah suatu pola program pendidikan yang diciptakan untuk mengajar peserta didik.

Mengingat perkembangan global, kurikulum harus fokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia saat ini (Mulia et. al., 2022). Oleh karena itu, kurikulum harus disusun dengan memasukkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini, seperti literasi digital, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Pengajaran yang efektif mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Yang dibutuhkan adalah kurikulum yang menggabungkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap masalah sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjawab tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memungkinkan anak belajar dalam suasana tenang, santai dan bahagia, bebas dari stres dan tekanan, sehingga mampu mencapai potensi dirinya yang sebenarnya (Rahayu et. al., 2022). Kurikulum Merdeka tetap memprioritaskan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Rosmana, P.S. et al., 2022). Salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila adalah berpikir kritis. Aspek ini berarti siswa mampu menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif secara objektif, menjalin hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan (Suminar, 2022).

Menurut Muhfahroyin (dalam Diharjo et. al., 2017), berpikir kritis secara keseluruhan melibatkan kemampuan melakukan operasi mental seperti deduksi induksi, kalsifikasi, evaluasi, dan penalaran. Keterampilan berpikir kritis penting agar siswa dapat belajar secara bermakna di sekolah. Di era globalisasi, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat (Ulu Kalin & Baydar, 2020). Stephan (2014) menyatakan bahwa jika kemampuan berpikir kritis tidak dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pendidikan, maka dapat menimbulkan kesulitan ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan siswa akan kesulitan menghadapi permasalahan yang kompleks.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dapat menjamin kelancaran proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun berdasarkan temuan penelitian Nurul Hayati dan Deni Setiawan dari SDN 3 Brabowan, kemampuan berpikir kritis siswa terbukti relatif lemah (Hayati & Setiawan, 2022). Hasil PISA pelajar Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains berada di bawah rata-rata OECD (OECD dalam Fitriani

et. al., 2021). Mengingat soal PISA merupakan soal yang memuat permasalahan tertentu, maka hasil PISA dapat dijadikan acuan untuk menilai rendahnya tingkat berpikir kritis siswa (Fauzi dan Abidin, 2019). Dharma et. al. (2022) juga berpendapat bahwa kemampuan berpikir di sekolah dasar masih tergolong rendah. Faktor-faktor penyebab menurunnya kemampuan berpikir siswa sekolah dasar antara lain motivasi siswa, sikap pendidik, lingkungan, media pembelajaran, dan kualitas lembaga dan prasarana pendidikan.

Memang diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk menjawab permasalahan tersebut. Menurut Miftah (2019), analisis kebutuhan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, memilih dan meningkatkan media yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menekankan pada reliabilitas dan kelengkapan serta menekankan pada kualitas data yang disajikan melalui narasi (Winarni, 2021). Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena memungkinkan penggunaan wawancara untuk menggali strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks dan kompleksitas strategi serta memberikan gambaran rinci tentang proses dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif merupakan pilihan yang tepat untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan komprehensif tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan guru sebagai sumber informasi. Lokasi pada penelitian ini adalah SD Petra Semarang. Subjek penelitian ini adalah pendidik di SD Petra Semarang, yang terdiri dari 6 guru kelas. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DI SD PETRA SEMARANG

1. Apakah siswa yang diajar sudah memiliki kemampuan bernalar kritis?
2. Apa strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa?
3. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 6 guru kelas di SD Petra Semarang mengenai kemampuan bernalar kritis siswa di sekolah, ditemukan beberapa strategi yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Siswa yang diajar memiliki kemampuan bernalar kritis	Sebagian besar sudah, yang ditandai dengan siswa bertanya secara kritis, mengemukakan pendapat, menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran
2.	Strategi guru lakukan dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa	Memberikan pertanyaan pemantik, mengembangkan kemampuan literasi siswa, menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Video, power point, alat peraga berupa benda konkret

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat empat strategi yang diterapkan oleh guru-guru di SD Petra Semarang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa, yaitu:

1. Memberikan Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik adalah kalimat pertanyaan yang digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu, memicu diskusi, dan memulai penelitian atau praktikum. Pertanyaan ini harus dijawab oleh siswa setelah mempelajarinya di kelas. Menurut Zabadi (dalam Susanti, 2023), pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang karena sifat keterbukaannya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pemahaman pribadinya. Pemberian pertanyaan pemantik merupakan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk membahas topik dan merangsang minat siswa terhadap isi pembelajaran (Nurhidayati, 2022). Winarti & Kurniastuti (2023) menambahkan, pertanyaan pemantik dimaksudkan untuk merangsang berpikir, memotivasi siswa, dan memusatkan perhatiannya pada konsep atau topik yang akan digali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SD Petra Semarang, disimpulkan bahwa penggunaan pertanyaan pemantik dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan tersebut menjadi sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

2. Mengembangkan Literasi

Literasi merupakan kemampuan mengolah dan memahami informasi dengan menggunakan potensi dan keterampilan ketika melakukan kegiatan membaca dan

menulis. Melalui keterampilan literasi, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sebagai referensi di masa depan. Meny Sudarmi, dalam wawancara dengan guru SD Petra mengenai strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, berpendapat bahwa melalui literasi siswa akan memiliki wawasan yang luas dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, sebab rasa ingin tahu siswa semakin besar.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Oktariani dan Ekadiansyah (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan literasi yang baik, akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang diterima oleh akal reflektif dan ditujukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan apa yang diyakini. Dalam hal ini tidak sembarangan dan tujuannya bukan untuk mencapai suatu kesimpulan, melainkan untuk menarik kesimpulan yang terbaik. Keterampilan literasi yang dilakukan individu, seperti membaca atau mendengarkan informasi dan cerita, memungkinkan individu menemukan cara untuk memecahkan masalah, memungkinkan individu melakukan analisis terhadap masalah dan pada akhirnya mengembangkan kepribadian kritis dan membangun kepribadian.

3. Menggunakan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan berpikir kritis merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Hendi et. al., 2020). Hasanah et. al. (2019) menyatakan bahwa ada berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan interaktif. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami konsep materi selama proses pembelajaran (Tasyari et. al., 2021).

Lestari et. al. (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan media LKS dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Perpaduan media LKS dan pendekatan STEM memberikan dampak yang sangat positif terhadap berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan STEM, LKS menyajikan permasalahan dan pertanyaan yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan menghasilkan hipotesis. Pada penelitian lainnya, Herayanti et. al. (2018) mengembangkan perangkat pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media Moodle untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa media Moodle berbasis masalah yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi Gelombang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajar berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru SD Petra, diperoleh informasi bahwa guru-guru SD Petra menggunakan media pembelajaran secara maksimal untuk merangsang kemampuan berpikir siswa. Media pembelajaran yang digunakan beraneka ragam, meliputi media elektronik dan non elektronik, visual, audio, audio visual, dan multimedia. Guru paling sering menggunakan media berbasis elektronik seperti penggunaan video dan *power point*. Guru menyadari bahwa kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan media yang tepat dapat membantu siswa membayangkan dan merepresentasikan situasi serealistis mungkin, sehingga memberikan gambaran jelas yang menjadi dasar pemikirannya.

4. Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta mengambil keputusan. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru SD Petra, dikemukakan bahwa diskusi kelompok menjadi salah satu strategi yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebab melalui diskusi kelompok siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dan belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Beberapa pendapat menggambarkan metode diskusi sebagai suatu metode pembelajaran yang pada hakekatnya siswa dihadapkan pada pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Beberapa penelitian mengenai teknik diskusi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diketahui bahwa metode diskusi dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Rusmiati, 2022; Suandi, 2022). Selain pada hasil belajar, metode diskusi juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa (Kamza dkk, 2021). Masrik (2020) menyatakan kelebihan metode diskusi antara lain: (1) metode diskusi melibatkan seluruh siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar; (2) Semua siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan materi pembelajarannya sendiri; (3) Metode diskusi dapat memajukan dan lebih mengembangkan pemikiran dan sikap ilmiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila adalah berpikir kritis. Aspek ini berarti siswa mampu menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif secara objektif, menjalin hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan. Di era globalisasi, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar meliputi: (1) memberikan pertanyaan pemantik, (2) mengembangkan literasi, (3) menggunakan media pembelajaran, dan (4) menerapkan metode diskusi kelompok. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terus ditingkatkan dan siswa dapat terbiasa memecahkan masalah yang akan berpengaruh pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, I. M. A., Wahyuni, L. T. S., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Faktor Penyebab dan Alternatif Solusi Rendahnya Kemampuan Reasoning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 554-562.

- Diharjo, R. F., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2017, May). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 445-449).
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). Pascal Books.
- Fauzi, A.M. & Abidin, Z. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Tipe Kepribadian Thinking-Feeling Dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1).
- Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa Dan Bernalar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823-834.
- Herayanti, L., Gummah, S., Sukroyanti, B. A., Ahzan, S., & Gunawan, G. (2018, July). Developing Moodle in problem-based learning to improve student comprehension on the concepts of wave. In *Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018)* (pp. 134-137). Atlantis Press.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120-4126.
- Lestari, D. A. B., Astuti, B., & Darsono, T. (2018). Implementasi LKS Dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 202-207.
- Masrik, H. M. (2019). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208.
- Miftah, M. (2009). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 095-106.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34-40.
- Nurhidayati, U. (2022). Menempa Kompetensi dan Peran Guru Penggerak dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(3), 279-291
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W., & Dini, U. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *AS-SABIQUN*, 4, 115-131.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36-42.
- Stephan, M., Rahmi, Suherman, A., & Boyke, M., R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Bermain Bola Basket. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1 No. 2.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135.
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan Video Interaktif Alur Merrdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Di Sman 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1).
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201-212.
- Tasyari, S., Putri, F. N., Aurora, A. A., Nabilah, S., Syahrani, Y., & Suryanda, A. (2021). Identifikasi Media Pembelajaran Pada Materi Biologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-8.
- Ulu Kalin, Ö., & Baydar, A. (2020). The Effect Of Critical Thinking Skills And Emotional on The Epistemological Beliefs of Students in a Child Development Program. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 7(4). 1428-1437.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, E., & Kurniastuti, I. (2023). Pengenalan Pertanyaan Esensial untuk Pengembangan Bahan Ajar yang HOTS Kepada Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56-62.